



# Jika Transmisi Lokal Bertambah PSBB di DIY Bisa Diberlakukan

**YOGYA (KR)** - *Rapid test* massal terhadap tempat atau wilayah yang rawan tertular digencarkan di sejumlah kabupaten/kota di DIY. Laporan sementara menunjukkan adanya hasil yang reaktif di sejumlah

tempat, termasuk di pusat perbelanjaan besar di Sleman.

"Jika ternyata nantinya menunjukkan peningkatan transmisi lokal Covid-19, maka arah ke pengajuan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) semakin kuat," ujar Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs Kadamanta Baskara Aji kepada *KR*, Senin (4/5) ketika ditanyakan peluang terhadap diberlakukannya PSBB di DIY.

**\* Bersambung hal 7 kol 1**

## PSBB

mengingat banyaknya warga yang berada di keramaian.

Menurut Baskara Aji, saat ini *rapid test* sangat gencar di Sleman, Bantul dan Gunungkidul. Jika dalam dua kali test, menunjukkan reaktif yang banyak dan diikuti dengan swab test menunjukkan positif maka itu bisa menjadi pertimbangan untuk langkah selanjutnya," ujar Baskara.

Dijelaskan Baskara Aji, untuk menentukan kebijakan PSBB, tidak bisa diputuskan sepihak oleh Pemda DIY, tetapi harus melalui pembahasan Forkopimda kabupaten dan kota. Tentunya semua itu bisa dilakukan (PSBB), setelah mendapatkan keputusan dari pemerintah pusat (Kemenkes). Mengingat usulan PSBB yang diajukan atau diusulkan oleh daerah belum? tentu disetujui pemerintah pusat.

"Sebetulnya untuk penerapan PSBB bisa dibatasi per kabupaten. Namun kalau dilihat dari sisi kewilayahan, tidak memungkinkan jika DIY menerapkan PSBB berdasarkan kabupaten. Karena wilayahnya tidak memungkinkan untuk ditutup (jaraknya berdekatan), misalnya antara Sleman dan Kota Yogyakarta.

Baskara Aji mengungkapkan, *rapid test* massal tersebut dilakukan guna mengetahui dengan cepat sejauh mana penularan terjadi di kabupaten kota terutama di wilayah yang sudah ditemukan penularan ke generasi ketiga.

Nantinya hasil RDT akan dijadikan bagian dari referensi untuk memutuskan langkah apa selanjutnya yang akan diputuskan. "Saat ini selain dari beberapa klaster yang ada, mulai ada kecenderungan orang tanpa gejala, tapi sebetulnya sudah positif. Padahal orang tanpa gejala ini, seharusnya dilakukan pengobatan dengan baik. Dengan adanya *rapid test* massal, diharapkan adanya kasus-kasus seperti itu bisa segera diketahui, sehingga pengobatan bisa maksimal," ungkap Baskara Aji.

Sejauh ini, stok *rapid test* yang ada di kabupaten/kota saat ini jumlahnya masih mencukupi. Seandainya nanti ada kekurangan mereka bisa mengajukan penambahan ke Pemda DIY sesuai dengan ke-

butuhan. Dengan adanya kebijakan itu diharapkan pemetaan dan antisipasi penyebaran Covid-19 bisa dilakukan sejak dini.

Sementara itu, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 DIY melaporkan ada satu kasus kesembuhan dari Covid-19 sehingga jumlah kasus sembuh sebanyak 50 orang di DIY pada Senin (4/5). Hasil pemeriksaan laboratorium dan terkonfirmasi positif disampaikan tidak ada kasus positif, sehingga total kasus positif Covid-19 di DIY tidak ada penambahan alias tetap 115 kasus.

"Ada sebanyak 1 kasus pasien positif virus Korona yang sembuh setelah dilakukan uji laboratorium sebanyak dua kali hasilnya negatif berturut-turut. Penambahan kasus sembuh yaitu kasus 60 laki-laki (71) warga Sleman," kata Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih.

Berty mengatakan kabar baiknya lagi tidak ada laporan kasus positif Covid-19 sehingga total kasus positif di DIY tetap sebanyak 115 kasus. Tidak adanya penambahan kasus virus Korona saat ini karena hasil laboratorium lebih banyak hasil evaluasi pada kasus positif yang ada. Mengingat hal tersebut harus secara kontinyu dilakukan pemeriksaan laboratorium sampai memberikan hasil.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menuturkan total PDP sebanyak 920 orang dengan masih dalam perawatan sebanyak 257 orang. Hasil laboratorium menyatakan positif Covid-29 adalah 115 kasus dengan 50 orang sembuh dan 7 orang telah meninggal dunia dan total ODP sebanyak 4.897 orang.

Kepala Dinkes Sleman dr Joko Hastaryo MKes mengaku, untuk Kabupaten Sleman belum melakukan *rapid test* massal. Sekarang ini masih fokus pada *rapid test* terhadap tracing warga yang positif Korona. "Kami belum jadwalkan *rapid test* massal. *Rapid test* yang ada akan diutamakan dari hasil tracing positif Korona dulu. Kalau tracing sudah selesai, baru kami akan lakukan *rapid test* massal," ka-

ta Joko.

Menurutnya, jumlah *rapid test* yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sampai saat ini sekitar 2.560 tes. Dari jumlah ada 81 yang reaktif. Setelah ditindaklanjuti dengan swab, ada 11 orang yang positif Korona.

Di Kota Yogyakarta menggenarkan *rapid test* di masyarakat. Jika sebelumnya hanya sebatas pada tim medis dan orang yang bersinggungan dengan pasien positif virus Korona, kini cakupannya akan diperluas.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pada Maret tingkat kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan cukup tinggi, rata-rata mencapai 400 orang per hari. Sedangkan saat ini berkurang drastis hingga di bawah 100 orang per hari. "Penurunan itu perlu ditelusuri kembali apakah memang sudah tidak ada kepanikan atau justru warga tidak menyadari bahaya di sekitarnya karena kondisi saat ini cukup ramai," jelasnya, Senin (4/5).

Oleh karena itu, dengan stabilnya data Covid-19 turut mendorong Pemkot untuk memperbanyak *rapid test*. Bantuan pemerintah pusat sebanyak 620 unit sudah terdistribusi ke rumah sakit dan puskesmas. Saat ini juga sudah tersedia 1.500 unit tahap kedua. Pemkot Yogya pun sudah melakukan pembelian sebanyak 2.000 unit menggunakan APBD.

Sementara itu, Ratusan mobil pribadi berasal dari zona merah Covid-19 terjaring dalam operasi terpadu penanganan Covid-19 Kulonprogo di Jagalan, Kalurahan Banjaroyo, Kapanewon Kalibawang. Sebagian besar tujuan penumpang mobil pribadi ke DIY, termasuk ke Kulonprogo.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kulonprogo, L. Bowo Pristiyanto dan Kepala Bidang Angkutan dan Perparkiran Anif Martono mengatakan terhitung sejak Jumat (1/5) mengoperasikan Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Kabupaten di Jagalan, Kalurahan Banjaroyo.

(Ria/Ira/Dhi/Sni/Ras)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 02 Desember 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005